

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Laporan Keuangan**

##### **2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (Revisi 1 Januari 2015) Paragraf kesembilan, "Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas". Menurut Kasmir (2012:7) "Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu". Menurut Munawir (2010:2) "Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data aktivitas perusahaan tersebut."

##### **2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut PSAK No. 1 (Revisi 1 Januari 2015) tujuan laporan keuangan adalah:

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencaoai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: 1) aset, 2) liabilitas, 3) ekuitas, 4) penghasilan dan beban termasuk 50 keuntungan dan kerugian, 6) kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, 7) arus kas.

Menurut Kasmir (2012:10) tujuan laporan keuangan adalah:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

### **2.1.3 Komponen-komponen Laporan Keuangan**

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (Revisi 1 Januari 2015) Paragraf kesepuluh, komponen laporan keuangan yang lengkap terdiri dari berikut ini:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode
4. Laporan arus kas selama periode
5. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain
6. Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan.

## **2.2 Analisa Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan karena sangat bermanfaat bagi para analis untuk dapat mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan dari perusahaan. Dengan melakukan analisis, dapat diketahui kelemahan-kelemahan yang terjadi didalam perusahaan dan juga agar manajemen dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan tersebut di tahun-tahun berikutnya. Selain itu bagi investor perlunya analisis laporan keuangan dari perusahaan adalah untuk mengetahui rate of return atau tingkat pengembalian dari dana yang akan diinvestasikan dalam surat-surat berharga yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan.

### **2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Munawir (2010:35) “Analisis laporan keuangan adalah penelaahan atau mempelajari dari pada hubungan-hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.”

### 2.2.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012:67) secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang akan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

### 2.2.3 Metode Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010:36) terdapat dua metode analisis yang digunakan oleh setiap analisis laporan keuangan, yaitu:

1. Analisis Horizontal  
Yaitu analisa dengan mengadakan pembandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya. Metode ini disebut juga metode analisa dinamis.
2. Analisis Vertikal  
Yaitu analisa laporan keuangan yang hanya meliputi satu periode saja dengan membandingkan antara pos yang satu dengan yang lainnya sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja. Metode ini juga disebut metode analisa statis.

Menurut Munawir (2010:36) teknik analisis yang biasa digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah:

1. Analisa Perbandingan Laporan Keuangan, adalah metode dan teknik analisa dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan:
  - a. Data absolute atau jumlah-jumlah dalam rupiah
  - b. Kenaikan atau penurunan jumlah rupiah
  - c. Kenaikan atau penurunan dalam presentase
  - d. Perbandingan yang dinyatakan dengan rasio
  - e. Presentase dari total

Analisa dengan menggunakan metode ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi, dan perubahan mana yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

2. *Trend* atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam presentase (*trend percentage analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi dari pada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
3. Laporan dengan presentase per komponen atau *common size statement*, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui presentase investasi pada, masing-masing aktiva total aktivasnya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
4. Analisa Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modalkerja dalam periode tertentu.
5. Analisa Sumber dan Penggunaan Kas (*cash flow statement analysis*), adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
6. Analisa rasio, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individual atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
7. Analisa perubahan laba kotor (*gross profit analysis*) adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.
8. Analisa Break-Even, adalah suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisa break-even ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

### 2.3 Rasio Keuangan

Menurut Jerry J. Weygandt (2008:395) dalam Aminatuzzahra (2010) “Rasio keuangan adalah hubungan antara pos-pos tertentu dari data laporan keuangan. Sebuah rasio menyatakan hubungan matematika antara satu kualitas dengan yang lainnya. Hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk presentase, tingkat, atau proporsi sederhana.” Menurut Kasmir (2012:104), “Rasio keuangan

adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.”

Dari uraian dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah hubungan diantara pos-pos tertentu dari data laporan keuangan yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan dan dinyatakan dalam bentuk presentase, tingkat, atau proporsi sederhana.

### 2.3.1 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut J. Fred Weston dalam Kasmir (2012:106), bentuk-bentuk rasio keuangan adalah:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
  - a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)
  - b. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio atau Acid Test Ratio*)
2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)
  - a. Total utang dibandingkan dengan total aktiva atau utang (*Debt Ratio*)
  - b. Jumlah kali perolehan bunga (*Times Interest Earned*)
  - c. Lingkup Biaya Tetap (*Fixed Charge Coverage*)
  - d. Lingkup Arus Kas (*Cash Flow Coverage*)
3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)
  - a. Perputaran Sediaan (*Inventory Turnover*)
  - b. Rata-rata jangka waktu penagihan/perputaran piutang (*Average Collection Period*)
  - c. Perputaran aktiva tetap (*Fixed Assets Turnover*)
  - d. Perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover*)
4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)
  - a. Margin laba penjualan (*Profit Margin on Sales*)
  - b. Daya laba dasar (*Basic Earning Power*)
  - c. Hasil pengembalian total aktiva (*Return on Total Assets*)
  - d. Hasil pengembalian ekuitas (*Return on Total Equity*)
5. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.
  - a. Pertumbuhan penjualan
  - b. Pertumbuhan laba bersih
  - c. Pertumbuhan pendapatan per saham
  - d. Pertumbuhan dividen per saham
6. Rasio penilaian (*Valuation Ratio*), yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi.
  - a. Rasio harga saham terhadap pendapatan
  - b. Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku

#### 2.4 *Return On Equity (ROE)*

Menurut Agus Sartono (2001) dalam Aminatuzzahra (2010), "*Return On Equity (ROE)* adalah pengembalian hasil atau ekuitas yang jumlahnya dinyatakan sebagai suatu parameter dan diperoleh atas investasi dalam saham biasa perusahaan untuk periode waktu tertentu." Menurut Kasmir (2012:204), "*Return On Equity (ROE)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri."

Besarnya *Return On Equity (ROE)* sangat dipengaruhi oleh besarnya laba yang diperoleh perusahaan, semakin tinggi laba yang diperoleh maka akan semakin meningkat *Return On Equity (ROE)*. Sedangkan *Return On Equity (ROE)* merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total modal sendiri (ekuitas) yang berasal dari setoran pemilik, laba tidak dibagi dengan cadangan lain yang dimiliki perusahaan. *Return on Equity* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{EKUITAS}} \times 100\%$$

#### 2.5 *Debt to Equity Ratio (DER)*

Menurut Kasmir (2012:157), "*Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas." *Debt to Equity Ratio (DER)* digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang. DER mencerminkan besarnya proporsi antara total *debt* (total hutang) dengan total *equity* (total modal sendiri).

Untuk mengembangkan perusahaan dalam menghadapi persaingan, maka diperlukan adanya suatu pendanaan yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Sumber-sumber pendanaan perusahaan dapat diperoleh dari dalam perusahaan (internal) dan dari luar perusahaan (eksternal). Pada prakteknya dana-dana yang dikelola perusahaan harus dikelola dengan baik, karena masing-masing sumber dana tersebut mengandung kewajiban pertanggung jawaban

kepada pemilik dana. Proporsi antara modal sendiri (internal) dengan modal pinjaman (eksternal) harus diperhatikan, sehingga dapat diketahui beban perusahaan terhadap para pemilik modal tersebut, rasio *Debt to Equity Ratio* (*DER*) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{TOTAL HUTANG}}{\text{TOTAL EKUITAS}}$$

## 2.6 *Total Assets Turnover* (TATO)

Menurut Kasmir (2012:185), "*Total Assets Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva." *Total Assets Turnover* sendiri merupakan rasio antara penjualan dengan total aktiva yang mengatur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. Apabila rasio rendah itu merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya. *Total Assets Turnover* secara sistmatis dapat dirumuskan sebagai brikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{PENJUALAN BERSIH}}{\text{TOTAL ASET}}$$

## 2.7 *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Robert Ang (1997) dalam Aminatuzzahra (2010), "*Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan rasio antara laba bersih setelah pajak atau net income terhadap total penjualan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersih terhadap total penjualan yang dicapai." Sedangkan menurut Agus Sartono (2000) dalam Aminatuzzahra (2010), "*Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio antara EAT setelah pajak dengan penjualan, yang mengukur EAT yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan. Rasio ini juga dibandingkan dengan rata-rata industri."

$$\text{NPM} = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{TOTAL ASET}} \times 100\%$$

## 2.8 Penelitian Terdahulu

Berikut ini akan dilampirkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul	Variabel	Hasil
1.	Aminatuzzahra (2010)	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin</i> Terhadap ROE (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Go–Public di BEI Periode 2005-2009)	Dependenden: ROE  Independen: <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin</i>	1. CR menunjukkan secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap ROE, dimana nilai signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai t sebesar 3.537 maka hipotesis. ditolak.  2. DER menunjukkan secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap ROE, dimana nilai signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai t sebesar 24.187 maka hipotesis ditolak.  3. TAT menunjukkan secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap ROE, dimana nilai signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai t sebesar 55.488 sehingga hipotesis dapat



				<p>diterima.</p> <p>4. NPM menunjukkan secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap ROE, dimana nilai signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai t sebesar 91.826 sehingga hipotesis dapat diterima.</p> <p>5. secara simultan bahwa variabel TAT, NPM, CR, DER berpengaruh signifikan terhadap variabel ROE. Dimana nilai F sebesar 2641,183 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima.</p>
2.	Kwandinata, Kwan Billy (2005)	<p>Analisis Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Total Assets Turnover</i>, dan <i>Institutional Ownership</i> Terhadap <i>Return On Equity</i> (Perbandingan Pada Perusahaan PMA maupun PMDN</p>	<p>Dependen: <i>Return On Equity</i></p> <p>Independen: <i>Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Total Assets Turnover</i>, dan</p>	<p>1. Secara parsial variabel DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel ROE pada level kurang dari 5% yaitu sebesar 0,0001, sehingga hipotesis 1 diterima</p> <p>2. Secara parsial variabel npm berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel ROE pada level kurang dari 5% yaitu sebesar 0,0001, sehingga hipotesisi 2 diterima</p>

		<p>Non Keuangan yang Listed di BEJ Periode 2001-2003)</p>	<p><i>Institutional Ownership</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Secara parsial variabel Total Assets Turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel ROE pada level kurang dari 5% yaitu sebesar 0,0001, sehingga hipotesis 3 diterima</li> <li>4. Secara parsial variabel Institutional Ownership tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROE, dimana nilai signifikansinya (0,340) lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis 4 ditolak</li> <li>5. Secara simultan variabel DER, NPM, Total Assets Turnover dan Institutional Ownership berpengaruh signifikan terhadap variabel ROE pada level kurang dari 5% yaitu sebesar 0,0001, sehingga hipotesis 5 diterima</li> <li>6. Tidak ada beda antara kinerja perusahaan PMA dan PMDN dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan modal sendirinya yang ditunjukkan dalam perhitungan Chow Test, dimana hasil perhitungan F-hitung (2,0481) lebih kecil F-tabel</li> </ol>
--	--	---	---------------------------------------	---

				(2,29) maka dapat dikatakan tidak signifikan
3.	Rosyadah, Faizatur (2013)	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Real Estate and Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2011)	<p>Dependen: Profitabilitas</p> <p>Independen: Struktur Modal</p>	<p>1. Pada model regresi I dengan variabel DR, DER secara simultan signifikan pengaruhnya terhadap ROA dan pada model regresi II, DR, DER secara simultan signifikan pengaruhnya terhadap ROE. Hasil uji hipotesis pertama dan kedua mendukung hasil penelitian terdahulu, yaitu bahwa struktur modal signifikan pengaruhnya terhadap profitabilitas</p> <p>2. Pada uji hipotesis ketiga variabel DR, DER secara parsial signifikan pengaruhnya terhadap ROA dan DR secara parsial signifikan positif pengaruhnya terhadap ROA. Hal ini mendukung penelitian Yahya (2011), yaitu bahwa struktur modal yang diukur menggunakan DR signifikan positif pengaruhnya terhadap ROA. Artinya, DR mempunyai pergerakan searah dengan profitabilitas (ROA), sedangkan DER signifikan negative pengaruhnya terhadap ROA. Hasil ini mendukung penelitian</p>

			<p>Simbolon (2007), yaitu DER signifikan negatif pengaruhnya terhadap ROA. Jadi, DER mempunyai pergerakan berlawanan arah dengan profitabilitas (ROA).</p> <p>3. Pada uji hipotesis keempat variabel DR, DER secara parsial signifikan pengaruhnya terhadap ROE dan DR secara parsial signifikan positif pengaruhnya terhadap ROE. Artinya, DR mempunyai pergerakan searah dengan profitabilitas (ROE).</p> <p>Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Tobing (2006), yaitu bahwa struktur modal yang diukur dengan DR signifikan negatif pengaruhnya terhadap ROE, sedangkan DER signifikan negatif pengaruhnya terhadap ROE. Jadi, DER mempunyai pergerakan berlawanan arah dengan profitabilitas (ROE), serta mendukung penelitian Stein (2012), yaitu DER signifikan negatif pengaruhnya terhadap ROE dan bertentangan dengan penelitian Tobing (2006) yang menemukan bahwa DER</p>
--	--	--	---

				<p>signifikan positif pengaruhnya terhadap ROE.</p> <p>4. Berdasarkan koefisien beta dan t hitung didapatkan bahwa variabel DR (X1) dominan mempengaruhi peningkatan ROA karena memiliki nilai yang paling tinggi yaitu nilai t hitung sebesar 2,791 dan koefisien beta sebesar 0,920 atau 92%, begitu juga variabel DR (X1) paling dominan mempengaruhi peningkatan ROE karena memiliki nilai yang paling tinggi yaitu nilai t hitung sebesar 3,469 dan koefisien beta sebesar 1,041 atau 104,1%</p>
4.	Stein, Edith Theresa (2012)	<p>Pengaruh Struktur Modal (<i>Debt to Equity Ratio</i>) Terhadap Profitabilitas (<i>Return On Equity</i>) (Studi Komparatif pada Perusahaan Industri Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bei Periode 2006-2010)</p>	<p>Dependen: Profitabilitas (<i>Return On Equity</i>)</p> <p>Independen: Struktur Modal (<i>Debt to Equity Ratio</i>)</p>	<p>1. Rasio DER berpengaruh secara parsial terhadap ROE Perusahaan-perusahaan industry tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010.</p> <p>2. DER menunjukkan secara parsial berpengaruh negative signifikan terhadap ROE perusahaan-perusahaan tekstil dan garment di BEI dimana nilai signifikansinya sebesar 0,0001 lebih kecil dari 0,05. Namun, pengaruh DER terhadap ROE</p>

			<p>masih sangat kecil yaitu dengan nilai Range 0,382 atau 38,2%. Selebihnya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini. Semakin tinggi rasio DER (diatas 100%) maka dapat dikatakan kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan-perusahaan tersebut tidak efisien karena besarnya proporsi hutang. Begitu pula sebaliknya jika rasio DER dibawah atau pas menunjukkan 100%, maka kegiatan operasional perusahaan-perusahaan tersebut akan semakin efisien atau pendanaan terhadap perusahaan seimbang dari komposisi hutang dan modal sendiri. Bila semua kegiatan yang dilakukan perusahaan-perusahaan berjalan secara efisien, maka laba yang akan didapat juga semakin besar yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan-perusahaan tersebut.</p> <p>3. Hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh positif ditolak. Karena hasil penelitian terhadap perusahaan-perusahaan</p>
--	--	--	---

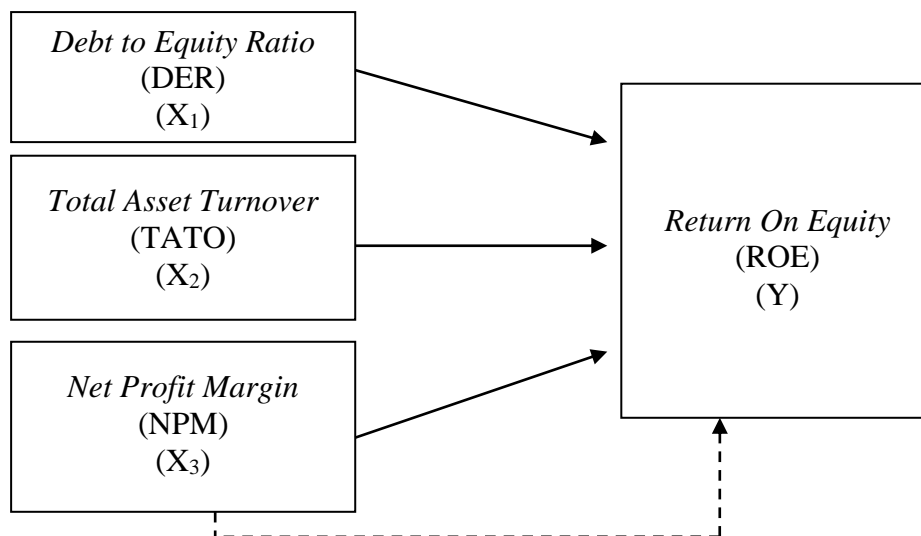
				industry tekstil dan garment ternyata menunjukkan hasil yang negative. Sedangkan hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan diterima.
5	Santosa, Debora Setiati (2009)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Total Assets Turnover</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap ROE (Studi kasus pada perusahaan manufaktur go public di BEI periode 2005-2007)	Dependen: Profitabilitas ( <i>Return On Equity</i> )  Independen: <i>Current Ratio</i> , <i>Total Assets Turnover</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio</i>	<i>Total Assets Turnover</i> berpengaruh signifikan positif terhadap ROE perusahaan. Sedangkan variabel <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.
6	Wisnala, Vudha dan Ida Bagus Anom Purbawangsa (2011)	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Sebelum dan Setelah Krisis Global pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia	Dependen: Profitabilitas  Independen: Struktur Modal	Terbukti untuk sebelum dan setelah krisis global dimana debt to equity ratio (DER) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas sebelum dan setelah krisis global pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia

Sumber: Penulis, 2015

## 2.9 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:92), “Kerangka Pemikiran merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.” Berikut ini adalah kerangka yang digunakan dalam penelitian ini:

**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**



Sumber: Penulis, 2015

Berdasarkan gambar kerangka pemikiran di atas, dapat dijelaskan bahwa variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) (X<sub>1</sub>), dan *Total Asset Turnover* (TATO) (X<sub>2</sub>) mempengaruhi variabel dependen yaitu *Return On Equity* (ROE) (Y) baik secara simultan maupun secara parsial.

### 2.9.1 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Equity* (ROE)

Menurut Aminatuzzahra (2010) menunjukkan bahwa tinggi rendah *Debt to Equity Ratio* (DER) akan mempengaruhi tingkat pencapaian *Return On Equity* (ROE) yang dicapai oleh perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman lebih kecil daripada biaya modal sendiri, maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba (meningkatkan *return on equity*) demikian sebaliknya. Bagi perusahaan sebaiknya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban hutang tetapnya tidak terlalu tinggi. Dimana *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi menunjukkan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang terhadap ekuitas.



Perusahaan dengan laba bertumbuh mempunyai kesempatan yang *profitable* dalam mendanai investasinya secara internal sehingga perusahaan menghindari untuk menarik dana dari luar dan berusaha mencari solusi yang tepat atas masalah-masalah yang terkait dengan hutangnya, selain itu dengan profitabilitas yang meningkat akan meningkatkan laba ditahan sehingga akan mengurangi minat perusahaan untuk melakukan pinjaman dan rasio *Debt to equity Ratio* (DER) menurun. Karena hutang mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang artinya mengurangi keuntungan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan, karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi. Berdasarkan pemikiran diatas maka dikembangkanlah hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh secara parsial antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE).

### **2.9.2 Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) Terhadap *Return On Equity* (ROE)**

Menurut Aminatuzzahra (2010) menunjukkan bahwa *Total assets Turnover* (TATO) merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dengan jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Rasio ini merupakan ukuran seberapa jauh aktiva yang telah dipergunakan dalam kegiatan atau menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu. Apabila dalam menganalisis rasio ini selama beberapa periode menunjukkan suatu tren yang cenderung meningkat, memberikan gambaran bahwa semakin efisien penggunaan aktiva sehingga meningkat. Sedangkan *Total Assets Turnover* (TATO) dipengaruhi oleh besar-kecilnya penjualan dan total aktiva, baik lancar maupun aktiva tetap. Karena itu, TATO dapat diperbesar dengan menambah aktiva pada satu sisi dan pada sisi lain diusahakan agar penjualan dapat meningkat relatif lebih besar dari peningkatan aktiva atau dengan mengurangi penjualan disertai dengan pengurangan relatif terhadap aktiva. Dengan demikian sangat dimungkinkan bahwa hubungan antara *Total Assets Turnover* (TATO) dengan *Return On Equity*

(ROE) adalah positif. Semakin besar *Total Assets Turnover* (TATO) akan semakin baik karena semakin efisien seluruh aktiva yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan. *Return On Equity* (ROE) yang meningkat karena dipengaruhi oleh *Total Assets Turnover* (TATO). Berdasarkan pemikiran diatas maka dikembangkanlah hipotesis sebagai berikut :

H<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh secara parsial antara *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE)

### **2.9.3 Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap *Return On Equity* (ROE)**

Menurut Aminatuzzahra (2010) menunjukkan bahwa *Net profit margin* (NPM) merupakan rasio antara laba bersih dengan penjualan, yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi NPM semakin baik operasi suatu perusahaan karena menampakkan keberhasilannya dalam meningkatkan penjualan yang dibarengi dengan peningkatan yang sangat besar dalam pengorbanan biayanya. NPM menunjukkan rasio antara laba setelah pajak dengan penjualan, yang mengukur laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan. Rasio ini juga dibandingkan dengan rata-rata industri. Semakin tinggi net income yang dicapai oleh perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya. Dengan meningkatnya NPM menunjukkan bahwa semakin baik kinerja perusahaan dan keuntungan yang diperoleh perusahaan meningkat pula. Sehingga hubungan antara NPM dengan kinerja perusahaan adalah positif. Nilai NPM yang semakin tinggi maka semakin efisien biaya yang dikeluarkan, yang berarti semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih. Berdasarkan pemikiran diatas maka dikembangkanlah hipotesis sebagai berikut :

H<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh secara parsial antara *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Equity* (ROE)

### **2.9.4 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) Secara Simultan Terhadap *Return On Equity* (ROE)**

Menurut Aminatuzzahra (2010) menunjukkan bahwa tinggi rendah *Debt to*

*Equity Ratio* (DER) akan mempengaruhi tingkat pencapaian *Return On Equity* (ROE) yang dicapai oleh perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman lebih kecil daripada biaya modal sendiri, maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba (meningkatkan *return on equity*) demikian sebaliknya. Semakin besar *Total Assets Turnover* (TATO) akan semakin baik karena semakin efisien seluruh aktiva yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan. *Return On Equity* (ROE) yang meningkat karena dipengaruhi oleh *Total Assets Turnover* (TATO). Nilai NPM yang semakin tinggi maka semakin efisien biaya yang dikeluarkan, yang berarti semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih. Berdasarkan pemikiran diatas maka dikembangkanlah hipotesis sebagai berikut :

H<sub>4</sub>: *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara bersama-sama berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE).